

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis bagaimana motivasi belajar dan disiplin belajar pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Adapun yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah motivasi belajar dan disiplin belajar dan variabel terikat (dependent) adalah prestasi belajar kewirausahaan.

Penelitian dilakukan di SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka dengan unit analisis adalah siswa di SMK tersebut. Dipilihnya SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data dari pihak sekolah, menunjukkan bahwa siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka sebanyak 55,11% memperoleh nilai raport mata pelajaran kewirausahaan Tahun ajaran 2017/2018 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Yang menjadi alasan mendasar dijadikanya SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka sebagai objek penelitian adalah tujuan standar kompetensi lulusan dari mata pelajaran kewirausahaan belum terpenuhi, rendahnya nilai raport kewirausahaan yang di alami siswa ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya prestasi belajar siswa di SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar yang ada di SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka terhadap prestasi belajar matapelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu “peneliti yang hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu. Pada penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, ataupun eksplanatif, penelitian *cross-sectional* mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti, menguji keberlakuan suatu model atau rumusan hipotesis serta tingkat perbedaan di antara kelompok sampling pada satu titik waktu tertentu”. (Nurdini, 2006)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut Sugiyono (2014) (dalam jurnal, Rahayu, 2015), riset *deskriptif* digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Melalui jenis penelitian *deskriptif* maka dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana pandangan responden terhadap bagaimana pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar di SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka.

Sedangkan penelitian *verifikatif* menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan jenis penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*.

3.2.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel inti yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variable*) menurut Asep Hermawan (2006:184) merupakan suatu atribut dari suatu objek, gagasan atau peristiwa yang nilainya secara langsung dimanipulasi/dikontrol oleh peneliti. Variabel terikat (*dependent variable*) menurut Asep Hermawan (2006:185) merupakan ukuran yang diambil terhadap test unit. Dapat pula dikaitkan sebagai suatu atribut yang dapat diamati yang merupakan hasil dari test unt tertentu yang dipeoleh dari manipulasi/pengintrolan terhadap variabel bebas (*independent variable*). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) sebagai bariabel *independent* atau bebas. Variabel tersebut dicari bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar

sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi Belajar (Variabel x_1)	Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung Hamzah B Uno, (2011: 23).	Motivasi Internal			
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Dorongan siswa untuk menumbuhkan hasrat agar berhasil dalam belajar	Ordinal	1
			Dorongan siswa untuk menumbuhkan keinginan agar memperoleh keberhasilan dalam belajar		2
			Dorongan siswa untuk berupaya mencapai keberhasilan dalam belajar	Ordinal	3
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dorongan siswa untuk memahami kapasitas diri dalam belajar		4
			Dorongan siswa untuk terus belajar	Ordinal	5
			Dorongan siswa untuk memproyeksikan kebutuhan dirinya dalam belajar		6
		Adanya harapan atau cita-cita masa depan	Dorongan siswa dalam gambaran cita-cita siswa	Ordinal	7
			Dorongan siswa dalam memproyeksikan		8

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		harapan jangka panjang siswa			
		Dorongan untuk mengikuti kegiatan yang dijalani siswa berkaitan dengan proyeksi cita-cita		Ordinal	9
		Motivasi Eksternal			
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Dorongan untuk menyesuaikan minat diri dengan pembelajaran yang dijalani	Ordinal	10
			Dorongan siswa untuk mendapat makna dari pembelajaran	Ordinal	11
			Dorongan ketertarikan diri siswa dengan proses pembelajaran	Ordinal	12
		Adanya penghargaan dalam belajar	Dorongan untuk memperoleh apresiasi dari guru terhadap prestasi diri	Ordinal	13
			Dorongan untuk memperoleh apresiasi dari orang tua terhadap prestasi diri	Ordinal	14
			Dorongan untuk memperoleh apresiasi dari teman terhadap prestasi diri	Ordinal	15

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Dorongan kondusifitas lingkungan untuk belajar	Ordinal	16
			Dorongan keluarga dalam menjalankan proses pembelajaran	Ordinal	17
			Dorongan teman dalam menjalankan proses pembelajaran	Ordinal	18
Disiplin Belajar (Variabel x_2)	Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Dapat diartikan disiplin dapat	Ketaatan siswa dalam persiapan mengikuti kegiatan belajar	Tingkat persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar	Ordinal	19
			Tingkat kepatuhan dan ketaatan dalam persiapan mengikuti pelajaran	Ordinal	20
			Tingkat persiapan siswa dalam mempersiapkan peralatan belajar	Ordinal	21
		Ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas	Tingkat kemampuan siswa dalam memilih prioritas tugas yang harus dikerjakan	Ordinal	22
			Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas /	Ordinal	23

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan prestasi belajar (Slameto, 2010:67)		pekerjaan tepat pada waktunya		
			Tingkat penguasaan materi oleh siswa terhadap pelajaran yang ditugaskan	Ordinal	24
		Ketaatan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolahnya	Tingkat kepatuhan siswa untuk tidak membolos setiap harinya	Ordinal	25
			Tingkat kepatuhan siswa dalam masuk kelas pada waktunya	Ordinal	26
			Tingkat keaktifan saat proses belajar mengajar	Ordinal	27
			Tingkat ketertiban siswa saat proses belajar mengajar	Ordinal	28
		Ketaatan siswa dalam menaati tata tertib mengikuti mata pelajaran di kelas	Tingkat pengetahuan siswa tentang tata tertib yang ada di kelas	Ordinal	29
			Tingkat kesesuaian perilaku siswa dengan tata tertib yang ada di kelas	Ordinal	30

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Tingkat kepedulian anggota kelas terhadap teman sekelasnya	Ordinal	31
Prestasi Belajar (Variabel y)	Definisi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah yaitu prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu (Muhibbin Syah, 2016:91)	Hasil belajar	Nilai akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pelajaran	Interval	32

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Nadzir, 2013:44). Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian langsung secara empirik kepada pelaku yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Data primer dalam penelitian ini berasal dari kuisioner yang akan disebar kepada siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Identitas responden	Primer	Responden
	Jurnal-jurnal terkait motivasi belajar, disiplin belajar dan Prestasi Belajar	Sekunder	Internet
2	Tanggapan Responden mengenai motivasi belajar, disiplin belajar dan Prestasi Belajar	Primer	Responden
3	Nilai siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka	Sekunder	Data SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka
4	Jumlah siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka	Sekunder	Data SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka

Sumber: Data SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Jika populasi tidak diidentifikasi dengan baik, maka kesimpulan yang dihasilkan dari suatu penelitian kemungkinan akan keliru (Asep Hermawan, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

XI TKJ siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka sebanyak 176. Dengan jumlah siswa setiap kelas sebagai berikut:

1. XI TKJ 1 = 44 siswa
2. XI TKJ 2 = 44 siswa
3. XI TKJ 3 = 44 siswa
4. XI TKJ 4 = 44 siswa

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian (subset) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, dengan demikian sebagai elemen dari populasi merupakan sampel (Asep Hermawan, 2006).

Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel yaitu menggunakan rumus Slovin (Mamarimbing, Fatimawali, & Bodhi, 2004). Dalam pengambilan sampel digunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin (5%)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka, menurut rumus *Slovin* jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{176}{1+176(0.05)^2}$$

$$n = 122,22 \approx 123 \text{ siswa}$$

Jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 123 siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka yang disebar secara acak dan semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam penelitian ini. Teknik *random* atau acak merupakan teknik yang paling

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objektif dalam penelitian ini. Teknik sampling secara *random* atau acak dapat dilakukan dengan cara menggunakan undian dan menggunakan tabel bilangan random. Karena masing masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 44 orang maka untuk pembagian sampel perkelas yaitu 123 dibagi 4 kelas, jadi sampel yang diambil dari masing masing kelas yaitu 31 siswa per kelas.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Peneliti biasanya menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode sampling, karena dengan sampling kita dapat mengambil kesimpulan tentang keadaan populasi dengan hanya menarik sebagian sampel untuk diobservasi tanpa mengobservasi populasi secara keseluruhan. Teknik penarikan sampel terbagi menjadi dua yaitu non probabilitas dan probabilitas. Ciri dari probabilitas sampling ini adalah setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, pemilihan sampel bersifat objektif, estimasi parameter dapat dilakukan, bias dapat diperkirakan. Beberapa teknik penarikan sampel dengan probability sampling adalah sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*), sampling acak sistematis (*Systematic Random Sampling*), dan sampling acak berlapis (*Stratified Random Sampling*). Ciri dari non probabilitas sampling ini adalah setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sifatnya subyektif, bias tidak dapat diperkirakan besarnya, tidak dapat digunakan untuk estimasi parameter. Beberapa teknik penarikan sampel dengan non probability sampling adalah sampling kemudahan (*Convenience Sampling*), sampling pertimbangan (*Judgement Sampling*), *Quota Sampling*, *Snowball Sampling* (Nurhayati, 2008).

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas yaitu *Simple Random Sampling*, karena semua populasi dari siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel secara acak oleh peneliti. Hak setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Teknik sampling secara *random* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Menggunakan cara undian.

2. Menggunakan tabel bilangan random.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan jumlah sampel yang diambil untuk memilih siswa kelas XI TKJ sebanyak 123, dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad (\text{Al Rasyid, 2010})$$

Keterangan: n_i = jumlah sampel setiap kelas
 n = jumlah sampel keseluruhan
 N_i = jumlah populasi kelas
 N = jumlah populasi keseluruhan

Dengan demikian, perhitungan ukuran sampel berdasarkan kelas adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------|--------------------------------------|
| 1. XI TKJ 1 | = $44 / 176 \times 123 = 30,75 = 31$ |
| 2. XI TKJ 2 | = $44 / 176 \times 123 = 30,75 = 31$ |
| 3. XI TKJ 3 | = $44 / 176 \times 123 = 30,75 = 31$ |
| 4. XI TKJ 4 | = $44 / 176 \times 123 = 30,75 = 31$ |

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan salah satu alat penilaian yang banyak digunakan dalam mengukur proses dan tingkah laku individu dalam sebuah kegiatan yang bisa diamati.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data secara online dari sumber yang bersangkutan.
3. Studi literatur merupakan usaha pengumpulan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan seperti makalah, buku, jurnal, artikel dan website untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
4. Kuesioner atau angket, merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden, kegiatan public relations yang dilakukan.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Data merupakan suatu elemen penting dalam penelitian. data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas intrumen merupakan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dengan menggunakan instrument yang *valid* dan *reliable* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliable* (Sugiyono, 2014:168).

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Azwar (Matondang, 2009) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.. Validitas yang sah atau valid mempunyai validitas yang tinggi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasika. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi. Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} \leq r$ tabel, maka item pertanyaan ditanyakan tidak valid

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for windows. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.3 Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi dibawah ini :

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	0,583	0,361	Valid
		2	0,448	0,361	Valid
		3	0,583	0,361	Valid
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	0,690	0,361	Valid
		5	0,759	0,361	Valid
		6	0,575	0,361	Valid
	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	7	0,528	0,361	Valid
		8	0,657	0,361	Valid
		9	0,635	0,361	Valid
	Adanya penghargaan dalam belajar	10	0,568	0,361	Valid
		11	0,395	0,361	Valid
		12	0,459	0,361	Valid
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13	0,467	0,361	Valid
		14	0,781	0,361	Valid
		15	0,491	0,361	Valid
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	16	0,630	0,361	Valid
		17	0,690	0,361	Valid
		18	0,741	0,361	Valid
Disiplin Belajar	Kepatuhan siswa dalam persiapan mengikuti kegiatan belajar	19	0,715	0,361	Valid
		20	0,486	0,361	Valid
		21	0,413	0,361	Valid
				0,361	
		22	0,626	0,361	Valid

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepatuhan siswa dalam mengerjakan tugas	23	0,452	0,361	Valid
	24	0,515		Valid
			0,361	
Kepatuhan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolahnya	25	0,421	0,361	Valid
	26	0,633	0,361	Valid
	27	0,662	0,361	Valid
	28	0,495	0,361	Valid
Kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib mengikuti mata pelajaran	29	0,539	0,361	Valid
	30	0,767	0,361	Valid
	31	0,509	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018 (Menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010: 221).

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Uji reliabilitas eksternal dilakukan dengan teknik pararel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengamatan. Dalam mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal: 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuknya skala (misal: 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Rumus variannya:

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum x^2 (\frac{\sum X^2}{N})}{N}$$

Keterangan:

σ_{t^2} : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X^2)$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor

N : Jumlah responden

Hasil uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $> r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\leq r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,361. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0,890	0,361	Reliabel
2	Disiplin Belajar	0,810	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018 (Menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

Berdasarkan ketentuan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas yang terdapat pada tabel 3.4 yang terdiri dari motivasi belajar dan disiplin belajar dapat dinyatakan reliabel.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisioner. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh model pembelajaran motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan di SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun Data, dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.
3. Tabulasi Data, tabulasi data yang dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

TABEL 3.5
SKOR ALTERNATIF JAWABAN POSITIF DAN NEGATIF

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan
Sangat tinggi/sangat baik/sangat mampu/ sangat sesuai	5
Tinggi/baik/mampu/sesuai	4
Kurang tinggi/kurang baik/ kurang mampu/ kurang sesuai	3
Rendah/ buruk/ tidak mampu/ tidak sesuai	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak mampu/ sangat tidak sesuai	1

4. Menganalisis data, merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif maka dilakukan analisis regresi *linier* berganda. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

TABEL 3.6
KRITERIA PERSENTASE SKOR TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP SKOR IDEAL

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Menarik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Menarik
3.	52.01 – 68.00	Cukup Menarik
4.	68.01 – 84.00	Menarik

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	84.01 – 100	Sangat Menarik
----	-------------	----------------

Sumber: (Narimawati, 2008)

3.2.7.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Menghitung persentase mengenai suatu jawaban menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2010)

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

Setelah data mentah diperoleh atau hasil pengisian kuesioner, maka data tersebut diolah agar mempunyai makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, antaralain:

1. Analisis deskriptif Variabel X1 (motivasi belajar)
2. Analisis deskriptif Variabel X2 (disiplin belajar)
3. Analisis deskriptif Variabel Y (prestasi belajar)

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Rumus untuk menentukan skor 0% sampai 100% yang dirumuskan dari (Sugiyono, 2014:94) sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimum = $\frac{\text{Skor interval tertinggi} \times \text{jumlah item pertanyaan}}{\text{setiap dimensi} \times \text{jumlah responden}}$

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Indeks Minimum	= Skor interval terendah x jumlah item pertanyaan x setiap dimensi x jumlah responden
Jarak Interval	= (Nilai maksimum – Nilai minimum) : skor interval
Persentase skor	= (Total skor : Nilai maksimum) x 100%

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Setuju	Setuju	Sedang	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
---------------	--------	--------	--------------	---------------------

GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM

Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden sebagai berikut.

TABEL 3.7
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA *LIKERT*

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : (Riduwan, 2015: 39)

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Setelah dilakukannya analisis deskriptif dan keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian tersebut.

Analisis Verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis. Data variabel menggunakan skala interval, yaitu skala yang memiliki poin jarak objektif dalam keteraturan kategori peringkat, namun jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka. Pengolahan data dengan penerapan statistik prametik mensyaratkan

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sekurang kurangnya harus diukur dalam skala interval menggunakan regresi linear berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

Selain menggunakan SPSS adapun rumus manual pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2) yaitu:

$$\chi_h^2 = \sum \frac{(f_i - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan:

χ_h^2 = nilai *chi-kuadrat*

f_t = Frekuensi pengamatan

f_i = Frekuensi teoritis

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil

taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Langkah – langkah metode Glejser yaitu sebagai berikut:

- Regresikan variabel bebas terhadap variabel tergantung
- Hitung nilai prediksinya
- Hitung nilai residualnya
- Mutlakan nilai residualnya
- Regresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual
- Jika signifikan berarti terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak signifikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan d_{tabel} pada $\alpha = 0.05$.

Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk nilai n dan k .

Jika $d < d_L$; terjadi autokorelasi positif
 $d > 4 - d_L$; terjadi autokorelasi negatif
 $d_u < d < 4 - d_u$; terjadi autokorelasi
 $d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d - d_L$; pengujian tidak meyakinkan
 Rumus manual durbin watson sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

e_t = residual tahun t

e_{t-1} = residual tahun sebelumnya

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika $VIF > 10$, terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

Pengujian manual VIF yaitu sebagai berikut:

- Hitung nilai korelasi antar variabel bebas (r)
- Kuadratkan nilai korelasi antar variabel bebas (r^2)
- Hitung nilai *tolenrance* (Tol) dengan rumus $(1 - r^2)$
- Hitung nilai VIF dengan rumus $\frac{1}{Tol}$
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

e. Uji Linearitas

Uji linieritas regresi variabel X1 dan X2 atas variabel Y, dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linear antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui Ftest Husaini Usman, (2011:113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} , sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok, $k - 2$) dan dk penyebut (dk kesalahan, $n - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,05. Dengan

kriteria, tolak hipotesis model regresi linear: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 terima dan H_a ditolak. Artinya data linear untuk distribusi F yang digunakan diambil $\alpha = 0,05$, dk pembilangnya = $(k-3)$ dan dk penyebut = $(n-k)$.

Keterangan :

k = jumlah kelompok untuk data yang sama

n = jumlah sampel

langkah – langkah menguji linearitas dengan menggunakan Mac

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Herjanto, 2015:101) analisis regresi linear berganda yaitu suatu variabel yang tidak hanya dipengaruhi oleh suatu variabel lain melainkan beberapa variabel. Sama halnya dengan (Sugiyono, 2014:277) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini variabel yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kuat hubungan pengaruh variabel independen yaitu motivasi berwirausaha (X_1) dan Lingkungan keluarga (X_2) terhadap sikap kewirausahaan (Y) dengan rumus umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2016: 192)

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Sikap Kewirausahaan)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X1 = Variabel bebas (Motivasi berwirausaha)
 X2 = Variabel bebas (lingkungan keluarga)

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut.

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a, b1, b2 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{a. } \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum 2)^2}{N} \\ \text{b. } \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N} \\ \text{c. } \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N} \\ \text{d. } \sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N} \\ \text{e. } \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N} \\ \text{f. } \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{N} \end{aligned}$$

X_1 dan X_2 dapat dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan perubahan nilai Y , artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain.

e. Analisis Korelasi

Menghitung dengan analisis korelasi dilakukan setelah data-data terkumpul, tujuannya untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi ganda. Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 serta Y . Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2 r y x_1 r y x_2 r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

R	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= Skor yang diperoleh subjek seluruh item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam Skor distribusi Y
$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$	= Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara dengan variabel Y
R_{yx1}	= korelasi antara X_1 dengan Y
R_{yx2}	= korelasi antara X_2 dengan Y
R_{x1x2}	= korelasi antara X_1 dengan X_2

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Ridwan (2008) yaitu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD	= Koefisien determinasi
r	= Koefisien korelasi
100%	= Konstanta

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup positif dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mencari antara pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Objek penelitian yang

Senja Azeti, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (pada Siswa SMK Ma'Arif Terpadu Cicalengka Kelas XI TKJ)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu Motivasi belajar (X1) dan Disiplin Belajar (X2) sedangkan variabel dependen yaitu Prestasi Belajar (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji. Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji T.

3.2.8.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui keberartian regresi. Langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Regresi tidak berarti
 H_1 : Regresi berarti
2. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.
3. Dengan F hitung sebesar:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

Sumber: Riduwan (2013)

Keterangan:

- | | |
|----------|--------------------------|
| F | = nilai F |
| JK (Reg) | = jumlah kuadrat regresi |
| JK (S) | = jumlah kuadrat sisa |
| K | = Jumlah variabel |
| N | = jumlah pengamatan |
4. Kriteria pengambilan keputusan
 H_0 : diterima jika F hitung \leq F tabel
 H_1 : ditolak jika F hitung $>$ F tabel

3.2.8.1 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t hipotesis statistik yang digunakan, yaitu:

Hipotesis Statistik 1:

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar
 $H_1 : \beta_1 > 0$, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

Hipotesis Statistik 2:

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, disiplin belajar belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

$H_2 : \beta_2 > 0$, disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

Penggunaan rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$S_{y.12...k} = \frac{JK(S)}{(n-k-1)}$$

$$Sb_i = \frac{S_{y.12...k}}{\sum x_{ij}(1-R_1)}$$

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Sumber: Sugiyono (2012:110-111)

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

b_i = koefisien regresi variabel

Sb_i = standar error variabel

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5 % (0,05) uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang digunakan adalah:

Uji pihak kanan:

- H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji pihak kiri:

- H_0 diterima apabila $-t_{hitung} > t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$